



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X-I SMA PATRIOT PETERONGAN JOMBANG

Muhammad kholilulah Harisudin

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam STAI Sabilul Muttaqin Mojokerto

Email: ukholil839@gmail.com

ABSTRACT

PAI is always assumed difficulty by students. So that way, the teachers must be effective to choose the approach of learning. One of learning that use is kooperatif tipe TTW.

This research was held on the 1st semester of ten grade high school Patriot year 2014/2015 with number 32 students. This research use techniq to collect observation of test students learning. .

The result of research show that students activity of learning process of 2nd cycle show improving from first cycle, to focus on the teacher's explanations by 75%, 78% asking questions, active in discussion 87.5%, and make summary 81.3% .the result of first cycle 1 is about 68.59 with 69%, second cycle 87.5 with 100%. so, learning through cooperative learning type TTW with economic systems can improve the result of students learning ten grade class High School Patriot academic year 2014/2015.

Keywords : Cooperative Learning tipe TTW , critical thinking activity and the result of students learning.

Abstrak

Mata Pelajaran PAI selalu dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus efektif dalam memilih suatu pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe TTW.

Penelitian ini dilaksanakan semester ganjil pada siswa kelas X-I SMA Patriot Jombang

tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 32. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan lembar observasi pengamatan tes hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan Aktifitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, untuk memperhatikan penjelasan guru sebesar 75%, mengajukan pertanyaan sebesar 78%, aktif dalam diskusi sebesar 87,5%, dan membuat kesimpulan sebesar 81,3%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 68,59 dengan ketuntasan klasikal 69%, pada siklus II rata-rata sebesar 87,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe TTW pokok bahasan sistem PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-I SMA Patriot Peterongan Jombang tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif tipe TTW, aktifitas berfikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha membimbing individu untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Menciptakan manusia yang terampil dan memiliki keahlian bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan peranan pendidikan dan diharapkan pendidikan yang dilakukan sekarang ini mampu membawa setiap individu ke arah yang maju dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu guru harus profesional dalam mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pembelajaran efektif bukanlah pembelajaran yang didominasi oleh guru melainkan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berfikir kritis. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan cara dan gaya belajar peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Pada tahap pertama ini peneliti menanyakan kepada guru mata pelajaran PAI di kelas X, apakah ada permasalahan yang menghambat jalannya pembelajaran, kemudian metode pembelajaran yang digunakan

dalam proses belajar mengajar, serta kelas mana yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara ini, guru PAI mengatakan bahwa ada permasalahan di kelas X-Idalam kegiatan belajar mengajarkhususnya pada mata pelajaran PAI materi sistem PAI, beliau mengatakan bahwa pada saat menjelaskan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru,terlihat siswa ramai sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, siswa pasif sehingga pada akhir pelajaran guru memberi pertanyaan tetapi siswa hanya diam dan siswa kurang bisa berpendapat, memecahkan masalah. Guru mata pelajaran PAI juga mengatakan bahwa selama ini beliau menggunakan metode ceramah. Nilai yang dihasilkan siswa oleh peserta kurang baik pada mata pelajaran PAI materi sistem PAI.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis pada siswa kurang dalam memecahkan permasalahan
2. Dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan bagaimana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya siswa mengerti apa yang telah disampaikan.
3. Siswa pasif, tidak mempunyai motivasi untuk belajar ataupun ide untuk bertanya sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan dan nilai yang diperoleh belum memenuhi batas tuntas belajar siswa.
4. Guru mata pelajaran PAI dalam memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa memodifikasi dengan metode pembelajaran yang lain, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada aktivitas belajar siswa yang cukup rendah.

Dalam konteks meningkatkan hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton dan membosankan. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar (Uno, 2013:4). Dibutuhkan kreativitas dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan

strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya (Uno, 2013: 6) .

Kozma dan Gafur (Uno, 2013:4-5) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. (Uno, 2013:5-6) yaitu strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Salah satu cara efektif guru adalah dapat memilih suatu strategi yang membuat peserta didik terlibat secara aktif sepenuhnya dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Strategi yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis (Huda: 218). Alur kemajuan TTW (*Think Talk Write*) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 4-5 orang (Herlin 2011: 2).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka peneliti melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi PAI yang bersangkutan. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi PAI, peneliti kemudian memilih metode pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap peningkatan kualitas belajar PAI karena mata pelajaran PAI membutuhkan wawasan yang cukup tidak hanya membaca tetapi harus mampu memecahkan suatu permasalahan dan menuntut peserta didik berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dikelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Kusumah, 2011:9).

PTK merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengenal masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam

memahami konsep pada pembelajaran PAI dan untuk mengetahui usaha dalam mengatasinya. Dalam PTK guru bertindak sebagai pengajar. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi variabel-variabel penelitian ada 2 yaitu:

1. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 IPS SMA PATRIOT Peterongan Jombang, dengan jumlah siswa 32 siswa.
2. Objek penelitian dilakukan di SMA PATRIOT Peterongan Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian tentang meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pokok bahasan sistem PAI berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian ini diadakan di SMA PATRIOT Peterongan Jombang dan subyek penelitiannya adalah kelas X-I yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian ini diawali dengan observasi tempat dan wawancara dengan guru. Selanjutnya, observasi dilakukan terhadap metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini yaitu metode ceramah. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Ulangan Peserta didik Sebelumnya

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AYP	75	Tuntas
2	AFH	45	Tidak Tuntas
3	ARR	60	Tidak Tuntas
4	AM	35	Tidak Tuntas
5	AAF	35	Tidak Tuntas
6	CA	50	Tidak Tuntas
7	CU	85	Tuntas
8	CEE	65	Tuntas
9	CZM	25	Tidak Tuntas
10	DF	70	Tuntas
11	ERS	90	Tuntas

12	FAN	60	Tidak Tuntas
13	FDC	95	Tuntas
14	GPA	65	Tuntas
15	IAO	55	Tidak Tuntas
16	ISC	70	Tuntas
17	KMK	80	Tuntas
18	LIA	60	Tidak Tuntas
19	LUL	55	Tidak Tuntas
20	MMB	85	Tuntas
21	MRIS	55	Tidak Tuntas
22	NFA	50	Tidak Tuntas
23	PAN	65	Tidak Tuntas
24	PLF	91	Tuntas
25	PAA	65	Tidak Tuntas
26	PCS	70	Tuntas
27	RNSF	65	Tidak Tuntas
28	RBSA	60	Tidak Tuntas
29	SR	75	Tuntas
30	SNA	88	Tuntas
31	WNW	65	Tidak Tuntas
32	YVC	59	Tidak Tuntas
Rata-rata		64,625	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum penelitian berlangsung terdapat 18 peserta didik dari 32 yang tidak tuntas dalam pokok bahasan sistem PAI atau dapat disimpulkan 56,25 % peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian, metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru kurang maksimal.

2. Hasil Penelitian

a. Hasil belajar

Data tentang hasil belajar dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif TTW pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta didik secara Individual pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AYP	75	Tuntas
2	AFH	85	Tuntas
3	ARR	65	Tidak Tuntas
4	AM	85	Tuntas
5	AAF	75	Tuntas
6	CA	65	Tidak Tuntas
7	CU	75	Tuntas
8	CEE	80	Tuntas
9	CZM	50	Tidak Tuntas
10	DF	65	Tidak Tuntas
11	ERS	55	Tidak Tuntas
12	FAN	80	Tuntas
13	FDC	40	Tidak Tuntas
14	GPA	85	Tuntas
15	IAO	50	Tidak Tuntas
16	ISC	75	Tuntas
17	KMK	50	Tidak Tuntas
18	LIA	90	Tuntas
19	LUL	75	Tuntas
20	MMB	65	Tidak Tuntas
21	MRIS	55	Tidak Tuntas
22	NFA	60	Tidak Tuntas
23	PAN	80	Tuntas
24	PLF	55	Tidak Tuntas
25	PAA	60	Tidak Tuntas
26	PCS	75	Tuntas
27	RNSF	80	Tuntas
28	RBSA	75	Tuntas
29	SR	85	Tuntas
30	SNA	55	Tidak Tuntas

31	WNW	60	Tidak Tuntas
32	YVC	70	Tuntas
Rata-rata		68,59	

Keterangan : KKM = 70

1. Tidak tuntas : 15 anak, karena nilai dibawah KKM
2. Tuntas : 17 anak, karena nilai diatas KKM

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

Kelompok Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	38-58	8	25%
2	59-79	15	46,8%
3	80-100	9	28,1%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta didik secara Individual pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AYP	75	Tuntas
2	AFH	80	Tuntas
3	ARR	80	Tuntas
4	AM	100	Tuntas
5	AAF	85	Tuntas
6	CA	90	Tuntas
7	CU	80	Tuntas
8	CEE	100	Tuntas
9	CZM	90	Tuntas
10	DF	100	Tuntas
11	ERS	90	Tuntas
12	FAN	80	Tuntas
13	FDC	70	Tuntas
14	GPA	95	Tuntas
15	IAO	85	Tuntas
16	ISC	95	Tuntas
17	KMK	80	Tuntas

18	LIA	100	Tuntas
19	LUL	85	Tuntas
20	MMB	90	Tuntas
21	MRIS	75	Tuntas
22	NFA	85	Tuntas
23	PAN	95	Tuntas
24	PLF	85	Tuntas
25	PAA	90	Tuntas
26	PCS	85	Tuntas
27	RNSF	100	Tuntas
28	RBSA	80	Tuntas
29	SR	85	Tuntas
30	SNA	85	Tuntas
31	WNW	90	Tuntas
32	YVC	95	Tuntas
Rata-rata		87,5	

Keterangan : KKM = 70

1. Tidak tuntas : 0 anak, karena nilai dibawah KKM
2. Tuntas : 32 anak, karena nilai diatas KKM

Maka dengan ini siklus dua dinyatakan berhasil karena rata-rata kelas 87,5% melebihi ketentuan yang ditentukan peneliti 80%.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada SiklusII

Kelompok Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	68-78	3	9,4%
2	79-89	15	47%
3	90-100	14	44%
Jumlah		32	100%

Tabel 4.8 Hasil Keterampilan berfikir kritis Peserta didik pada Siklus I

No	Aktivitas Peserta didik	Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	Memecahkan masalah	Aktif	1	3.1 %

		Cukup Aktif	3	9,3 %
		Kurang aktif	10	31,3 %
		Tidak Aktif	13	40,6 %
Jumlah			32	100 %
2	Mengambil keputusan	Aktif	4	12,5 %
		Cukup Aktif	9	28 %
		Kurang aktif	13	40,6 %
		Tidak Aktif	6	18,7 %
Jumlah			32	100 %
3	Menganalisis asumsi	Aktif	3	9,3 %
		Cukup Aktif	9	28 %
		Kurang aktif	12	37,5 %
		Tidak Aktif	8	25 %
Jumlah			32	100 %
4	Membuat Kesimpulan	Aktif	5	16 %
		Cukup Aktif	7	22 %
		Kurang aktif	13	41 %
		Tidak Aktif	7	22 %
Jumlah			32	100 %

Tabel 4.9 Hasil keterampilan berfikir kritis Peserta didik pada Siklus II

No	Aktivitas Peserta didik	Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	Memecahkan masalah	Aktif	24	75 %
		Cukup Aktif	7	22%
		Kurang aktif	1	3%
		Tidak Aktif	0	0%
Jumlah			32	100 %
2	Mengambil keputusan	Aktif	25	78 %
		Cukup Aktif	7	22 %
		Kurang aktif	0	0 %
		Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah			32	100 %

3	Menganalisis asumsi	Aktif	28	87,5 %
		Cukup Aktif	4	12,5 %
		Kurang aktif	0	0 %
		Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah			32	100 %
4	Membuat Kesimpulan	Aktif	26	81,3 %
		Cukup Aktif	6	18,7 %
		Kurang aktif	0	0 %
		Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah			32	100 %

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas X-I SMA PATRIOT Jombang pada materi sistem PAI. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II lebih tinggi dari siklus I adalah untuk memecahkan masalah sebesar 75%, mengambil keputusan sebesar 78%, menganalisis asumsi sebesar 87,5%, dan membuat kesimpulan sebesar 81,3%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-I SMA PATRIOT Peterongan Jombang pada materi sistem PAI. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 68,59 dengan ketuntasan klasikal 68,6% dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 87,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herliani . 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Biologi kelas XI IPA SMAN 8 Samarinda Tahun Ajaran 2012/2013*.Jurnal PTK Samarinda : SMAN 8 Samarinda.
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Lindayani dan Murtadlo, A. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Iranti Mitra Utama
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Setu,Budiarjo. 2010. *Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMKN 5 Semarang Tahun pelajaran 2010/ 2011*.Jurnal PTK.Semarang: SMKN 5 Semarang.
- Suharsono. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Drilling dikelas VII SMPN 1 Trowulan MojokertoTahun pelajaran 2011/ 2012*. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Bantul Press
- Susanti , Wiwik.2011.*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Tapung Riau Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal PTK Riau : SMAN 3 Tapung Riau
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya